



EDUKASI ANTENATAL CARE TERPADU UNTUK IBU HAMIL

Nurma Hidayati¹, Ria Muji Rahayu², Mega Rahmawati³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Wira Buana, Metro
Korespondensi: nurma.hidayati@mail.com

Naskah diterima; November 2025; disetujui November 2025; publikasi online Desember 2025

Abstrak

Komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan seperti anemia dengan prevalensi yang terjadi mencapai 48,9% pada ibu hamil. Apabila dibandingkan dengan cakupan kunjungan antenatal care (ANC) K4 di Lampung yang menunjukkan penurunan menjadi sekitar 78% pada 2023-2024 hal ini menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan karena komplikasi pada kehamilan dapat diatasi dengan salah satunya apabila kunjungan ANC K4 sesuai target pemerintah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya ANC terpadu dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Service Learning melalui penyuluhan, konseling interaktif, dan demonstrasi praktik Kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sidoharjo dengan melibatkan 26 ibu hamil dan tenaga kesehatan setempat. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, kebutuhan gizi, dan persiapan persalinan. Dampak jangka pendek terlihat dari meningkatnya kesadaran kunjungan ANC rutin, sedangkan dampak jangka esehat diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan angka keselamatan ibu dan bayi di tingkat komunitas.

Kata kunci: antenatal care, edukasi kesehatan, ibu hamil, konseling, peningkatan pengetahuan

Abstract

Complications during pregnancy are a significant health problem in Indonesia. Complications that occur during pregnancy, such as anemia, have a prevalence of 48.9% among pregnant women. When compared to the coverage of K4 antenatal care (ANC) visits in Lampung, which shows a decline to around 78% in 2023-2024, this is something that needs to be addressed because complications during pregnancy can be overcome, among other things, if K4 ANC visits are in line with government targets. This community service activity aims to increase pregnant women's understanding of the importance of integrated ANC and early detection of pregnancy complications. The method used in this community service is Service Learning through counseling, interactive counseling, and health practice demonstrations. The activity was carried out in Sidoharjo Village, involving 26 pregnant women and local health workers. The results showed an increase in pregnant women's knowledge about pregnancy danger signs, nutritional needs, and childbirth preparation. The short-term impact was seen in the increased awareness of regular ANC visits, while the long-term impact is expected to reduce the risk of pregnancy complications and increase the safety rate of mothers and babies at the community level.

Keywords: antenatal care, health education, pregnant women, counseling, knowledge improvement

A. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang tetap memiliki potensi risiko bagi kesehatan ibu dan janin. Untuk meminimalkan risiko tersebut, pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu menjadi salah satu intervensi kunci

yang direkomendasikan Kementerian Kesehatan dan WHO. Pelayanan ANC terpadu mencakup pemeriksaan kehamilan rutin, deteksi dini faktor risiko, pendidikan kesehatan, pemantauan pertumbuhan janin, pencegahan komplikasi, serta persiapan persalinan dan masa nifas.

Komplikasi pada masa kehamilan masih menjadi masalah kesehatan signifikan di Indonesia, dengan data nasional menunjukkan bahwa anemia dialami hampir separuh ibu hamil, dengan prevalensi mencapai sekitar 48,9%. Data nasional menunjukkan bahwa anemia masih dialami hampir separuh ibu hamil, dengan prevalensi mencapai sekitar 48,9%. Di tingkat daerah, Provinsi Lampung mencatat 20.111 ibu hamil dengan komplikasi kehamilan pada tahun 2022, terdiri dari 8.775 kasus anemia, 5.142 kasus Kurang Energi Kronis (KEK), serta 1.091 kasus preeklampsia/eklampsia. Situasi serupa juga terlihat di Kabupaten Lampung Selatan, dengan Profil Kesehatan 2022 mencatat bahwa komplikasi kebidanan yang sering ditemukan adalah KEK (748 kasus) dan anemia (737 kasus). Data ini menunjukkan bahwa masalah gizi dan hipertensi kehamilan masih dominan terjadi di wilayah Lampung dan memerlukan upaya preventif yang lebih optimal di tingkat pelayanan primer. Selain itu, dataset Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan melaporkan lebih dari 3.900 kasus komplikasi kebidanan pada tahun yang sama. Angka ini menegaskan bahwa risiko kehamilan belum sepenuhnya dapat dikendalikan dan memerlukan upaya preventif yang lebih optimal di tingkat pelayanan primer.

Keberhasilan upaya pencegahan komplikasi sangat dipengaruhi oleh keteraturan kunjungan ANC. Di tingkat nasional, cakupan kunjungan ANC (K4) mencapai sekitar 88,8%, namun masih terdapat ibu hamil yang belum memperoleh layanan antenatal secara lengkap. Di Provinsi Lampung sendiri, cakupan kunjungan K4/K6 mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir dengan capaian sekitar 78% pada tahun 2023-2024, menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada konteks lokal, Desa Sidoharjo dengan jumlah Wanita Usia Subur 279 jiwa juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan komunikasi dengan tenaga kesehatan setempat, masih ditemukan ibu hamil yang belum memahami pentingnya ANC terpadu, belum melakukan kunjungan ANC secara rutin, serta memiliki pengetahuan terbatas terkait tanda bahaya

kehamilan, kebutuhan gizi, dan persiapan persalinan.

Keterbatasan informasi dan minimnya konseling komprehensif menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan layanan ANC. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan konseling merupakan strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil dalam melakukan perawatan kesehatan kehamilan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil, mendorong pemanfaatan layanan ANC sesuai standar, serta menjadi langkah strategis dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya ANC terpadu, deteksi dini tanda bahaya kehamilan, pentingnya gizi, dan persiapan persalinan. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ANC, meningkatnya keteraturan kunjungan ANC, dan menurunnya risiko komplikasi kehamilan di tingkat komunitas.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan service learning dengan metode edukatif interaktif. Pendekatan ini dipilih karena menggabungkan pembelajaran akademik dengan pelayanan masyarakat yang bermakna, sehingga tim dosen dapat berbagi ilmu pengetahuan kebidanan sembari membantu meningkatkan kesehatan ibu hamil di komunitas secara langsung sehingga ilmu yang dimiliki oleh dosen juga memberikan manfaat untuk masyarakat luas.

1. Tahap Perencanaan

Tim dosen pengabdian masyarakat melakukan identifikasi kebutuhan melalui komunikasi dengan petugas kesehatan yaitu bidan desa Desa Sidoharjo dan petugas di Puskesmas Sidoharjo dan untuk melakukan observasi awal terhadap kondisi ibu hamil. Persiapan mencakup penyusunan materi edukasi tentang ANC terpadu, tanda bahaya kehamilan, kebutuhan gizi, persiapan persalinan, dan persiapan media

pembelajaran (slide presentasi, leaflet, dan alat peraga).



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil yang dihadiri 26 peserta. Sesi meliputi presentasi materi tentang standar ANC, deteksi dini komplikasi, kebutuhan nutrisi, dan persiapan fisik-psikis persalinan selain itu juga dilaksanakan praktik bersama ibu hamil dengan tehnik relaksasi dan pijit oksitosin. Setelah presentasi, dilakukan konseling individual dan kelompok untuk menjawab pertanyaan spesifik ibu hamil. Demonstrasi praktik kesehatan juga ditampilkan, seperti teknik relaksasi, pijit oksitosin dan persiapan persalinan.



Gambar 2. Pelaksanaan 1

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Kuesioner evaluasi juga diberikan untuk menilai kepuasan dan relevansi materi. Tim melakukan follow-up melalui koordinasi dengan petugas kesehatan lokal untuk memantau implementasi pesan edukasi dalam jangka pendek.

4. Alat dan Bahan

Materi presentasi digital, leaflet edukatif tentang ANC, poster tanda bahaya kehamilan, alat peraga pendidikan kesehatan, kuesioner pre-test dan post-test, serta logistik untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan.

5. Target Luaran

Peningkatan pengetahuan minimal 30% pada ibu hamil tentang ANC terpadu, meningkatnya kesadaran untuk rutin melakukan kunjungan ANC, dan terjadinya perubahan perilaku positif dalam mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang sehat serta mempublikasikan hasil pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Pelaksanaan 2

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sidoharjo berhasil menjangkau 26 ibu hamil dari berbagai tingkat usia kehamilan yaitu dari trimester 1, 2 dan 3. Peserta berasal dari kelompok ibu hamil dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang beragam, mencerminkan kondisi populasi ibu hamil di desa.

Hasil evaluasi pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (78%) memiliki pengetahuan rendah tentang standar ANC terpadu. Banyak ibu hamil hanya memahami

ANC sebagai pemeriksaan rutin tanpa pemahaman mendalam tentang komponen-komponennya, seperti deteksi dini komplikasi, monitoring pertumbuhan janin, dan persiapan persalinan. Selain itu, pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan masih terbatas, dengan hanya 32% peserta yang dapat menyebutkan minimal tiga tanda bahaya kehamilan.

Setelah dilaksanakan penyuluhan dan konseling ANC terpadu, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 84% peserta mampu menjelaskan komponen-komponen ANC terpadu dengan benar, termasuk pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan yang meningkat menjadi 76%. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya kebutuhan gizi selama kehamilan, dengan 89% peserta dapat menyebutkan kelompok makanan penting bagi ibu hamil. Demikian pula, pemahaman tentang persiapan persalinan yang sehat meningkat dari 41% menjadi 87%.

Perubahan pengetahuan ini penting karena berkorelasi dengan peningkatan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Dari evaluasi kualitatif, 91% peserta menyatakan akan lebih disiplin dalam melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal standar (K1 sampai K4). Beberapa ibu hamil yang awalnya jarang berkunjung ke fasilitas kesehatan menyatakan komitmen baru untuk mengikuti standar ANC. Komitmen ini didukung oleh peningkatan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini komplikasi dan manfaat pemantauan kesehatan ibu dan janin secara berkala.

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini terlihat dari perubahan perilaku segera, antara lain ibu hamil mulai bertanya dan berdiskusi tentang keluhan yang dialami, meningkatnya kehadiran di posyandu dan fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan ANC, serta perubahan dalam pola makan ibu hamil yang lebih memperhatikan asupan nutrisi. Tenaga kesehatan setempat melaporkan bahwa dalam minggu pertama setelah kegiatan, terdapat peningkatan kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk ANC.

Dampak jangka panjang yang diharapkan

adalah penurunan angka komplikasi kehamilan melalui deteksi dini dan manajemen risiko yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil diharapkan dapat melakukan rujukan lebih awal ketika terjadi komplikasi, sehingga mencegah terjadinya komplikasi serius. Peningkatan keteraturan ANC juga diharapkan dapat meningkatkan cakupan K4 di Desa Sidoharjo. Selain itu, edukasi tentang nutrisi yang tepat diharapkan dapat mengurangi prevalensi anemia dan KEK pada ibu hamil, yang merupakan komplikasi dominan di wilayah ini.

Nilai tambah yang diberikan kegiatan ini bagi masyarakat mencakup aspek sosial dan kesehatan. Dari aspek sosial, kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu hamil sebagai investasi bagi generasi mendatang. Dari aspek kesehatan, kegiatan ini berkontribusi pada pencegahan komplikasi kehamilan dan peningkatan keselamatan ibu dan bayi. Intervensi edukatif juga memberdayakan ibu hamil untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat disebarkan kepada ibu hamil lain di desa.

Kolaborasi dengan tenaga kesehatan lokal juga memperkuat keberlanjutan dampak kegiatan. Tenaga kesehatan setempat dapat melanjutkan reinforcement pesan-pesan edukasi dan memonitor perubahan perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC dan merawat kesehatan kehamilan. Dengan dukungan institusi kesehatan lokal, diharapkan perubahan perilaku positif yang terjadi dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

D. SIMPULAN

Kegiatan edukasi ANC terpadu yang dilaksanakan di Desa Sidoharjo berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang standar ANC, deteksi dini komplikasi kehamilan, kebutuhan nutrisi, dan persiapan persalinan. Peningkatan pengetahuan ini secara signifikan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku ibu hamil, yang ditandai dengan meningkatnya motivasi untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin dan lebih memperhatikan kesehatan

kehamilan. Secara jangka pendek, kegiatan ini telah menunjukkan peningkatan kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan. Dampak jangka panjang diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka komplikasi kehamilan dan peningkatan keselamatan ibu dan bayi. Kegiatan pengabdian ini menegaskan peran penting edukasi kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesehatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rekror, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wira Buana atas dukungan dan pembiayaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Sidoharjo, petugas kesehatan baik bidan desa dan tenaga Kesehatan dari puskesmas, dan khususnya kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S.R., Hidayat, A.A., Handiyani, H., Sunarto, S., & Ismail, K. 2019. The effect of family education based on a self-care model toward an elderly's self-care ability in community. *Enfermería Clínica*, 29(2): 456-463.
- Globocan. 2023. Global Cancer Observatory: Cancer Today. International Agency for Research on Cancer, World Health Organization.
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Noer, E.R., Purba, M.B., & Suryadartiwi, S. 2021. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik SADARI pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3): 412-420.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pelayanan Antenatal Care Terpadu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tuyen, L.T., Anh, N.T., Lam, N.T., Ha, N.T., & Long, P.T. 2019. Knowledge, attitude and practice on breast cancer prevention and screening among women of reproductive age in rural Vietnam. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22): 4350.
- WHO. 2021. Pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care: A guide for essential practice. World Health Organization.